



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH
KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH

**TAPI WARDINA SIREGAR
NIM: 15 402 00198**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH
KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH

**TAPI WARDINA SIREGAR
NIM: 15 402 00198**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH
KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**TAPI WARDINA SIREGAR
NIM. 15 402 00198**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 198006052011011003**

PEMBIMBING II

**Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 199001222018012003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **TAPI WARDINA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 September 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TAPI WARDINA SIREGAR** yang berjudul "**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA GUNUNGSITOLI**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, SE., M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TAPI WARDINA SIREGAR
NIM : 15 402 00198
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian**

Wilayah Kota Gunungsitoli dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 September 2019
: yang Menyatakan,



TAPI WARDINA SIREGAR
NIM. 15 402 00198

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TAPI WARDINA SIREGAR
NIM : 15 402 00198
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunungsitoli** dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 17 September 2019



menyatakan,

TAPI WARDINA SIREGAR
NIM. 15 402 00198



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TAPI WARDINA SIREGAR
NIM : 15 402 00198
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian
Wilayah Kota Gunungsitoli

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 196511021991031001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP: 198405122014032002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 196511021991031001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP: 198405122014032002

Nurul Izzah, M.Si
NIP: 199001222018012003

Windari, M.A
NIP: 198305102015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 30 Oktober 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : PUJIAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENENTUAN SEKTOR**
UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH
KOTA GUNUNGSITOLI

NAMA : **TAPI WARDINA SIREGAR**
NIM : **15 402 00198**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2019
Dekan



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : TAPI WARDINA SIREGAR
NIM : 15 402 00198
Judul : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunungsitoli

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB Kota Gunungsitoli dalam kurun waktu 2014-2016 mengalami fluktuasi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dalam daerahnya sendiri tetapi juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini mengguakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dan Kota Gunungsitoli pada tahun 2014-2016. Dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis *Typology Klassen*, analisis *Location Quation (LQ)* dan analisis *Shift Share*.

Hasil analisis *Typology Klassen* bahwa sektor yang termasuk pada sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I) adalah sektor konstruksi, perdagangan besar, transportasi, keuangan, administrasi pemerintahan dan JSW, dan sektor pendidikan. Hasil analisis *Location Quation (LQ)* menunjukkan pertambangan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar, transportasi, penyediaan akomodasi makan dan minum, keuangan, *real estate*, administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib, dan sektor pendidikan sebagai sektor basis dalam perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli . Hasil analisis *Shift Share* bahwa daya saing atau memiliki nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* yang positif adalah sektor konstruksi dan transportasi.

Kata kunci: Sektor unggulan, *Typology Klassen*, *Location Quation (LQ)*, *Shift Share*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunungsitoli”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M..Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M..Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin,, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Plt. Sekretaris Program Studi, sekaligus selaku

Pembimbing II, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Muhammad Isa., MM, selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan istimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Alm. Maskot Siregar semoga Allah SWT menerima seluruh amal ibadahnya dan mengampuni dosanya. Dan kepada Ibunda Mayurni Lubis tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Untuk kakak- kakak ku tercinta (Esti Suryani Siregar, Sri Handayani Siregar, Novidayanti Siregar) terima kasih atas segala pengorbanan dan pertolongan yang kalian berikan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Dan kepada abanganda Iskandar Muda Siregar, dan Hasanuddin Siregar yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti dalam berada dalam keterpurukan, keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman- teman ES IE-2 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya, terima kasih atas dukungan, motivasi, saran dan saran yang kalian

berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

10. Ucapan terima kasih untuk teman- teman KKL Desa Sibong-bong Angkola Selatan dan teman- teman Magang UD. SALACCA tahun 2018, yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan,
Peneliti

2019

Tapi Wardina Siregar

NIM. 15 402 00198

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El




م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT ACC SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Landasan Teori	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pertumbuhan Ekonomi Regional	13
2. Pembangunan Ekonomi Regional	16
3. Perencanaan Pembangunan	21
4. Teori Basis Ekonomi	23
5. Sektor Unggulan Kriteria Penentu Sektor Unggulan	24
6. Produk Domestik Regional Bruto	25
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Typology Klassen.....	36
2. Analisis Location Quotient (LQ).....	37
3. Analisis Shift Share	39
F. Sistematika Pembahasan	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44

1. Letak Geografis	44
2. Wilayah Administrasi.....	45
3. Demografi	45
B. Analisis Data	46
1. Analisis Typology Klassen	46
2. Analisis Location Quotient	49
3. Analisis Shif Share.....	52
C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kota Gunungsitoli.....	54
1. Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	54
2. Pertambangan Dan Penggalan	56
3. Industri Pengolahan.....	57
4. Pengadaan Listrik Dan Gas.....	59
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah, Dan Daur Ulang	60
6. Kontruksi.....	62
7. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor.....	63
8. Transportasi Dan Pergudangan	65
9. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	67
10. Informasi Dan Komunikasi	69
11. Jasa Keuangan Dan Asuransi	70
12. Real Estate.....	72
13. Jasa Perusahaan.....	73
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	75
15. Jasa Pendidikan	77
16. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial.....	78
17. Jasa Lainnya	79
D. Sektor Unggula Kota Gunungsitoli.....	80
E. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Prespektif Islam	87
F. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	PDRB Menurut Kota Di Provinsi Sumatera Utara (Miliar Rupiah)	3
Tabel 1.2	PDRB Kota Gunungsitoli menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)	4
Tabel 1.3	Laju Pertumbuhan PDRB Ekonomi Gunungsitoli Tahun 2014-2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Persen)	5
Tabel 1.4	Distribusi Persentase PDRB Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016 Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 (Persen)	6
Tabel 1.5	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Klasifikasi <i>Typology Klassen</i>	34
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sumatera Utara dan Gunungsitoli Tahun 2014-2016 (Persen)	44
Tabel 4.2	Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016	45
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Gunungsitoli Tahun 2014-2016	47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan National Share, Proportional Shift Dan Differential Shift	50
Tabel 4.5	Analisis Sektor Pertanian	52
Tabel 4.6	Analisis Sektor Pertambangan	54
Tabel 4.7	Analisis Sektor Industri	55
Tabel 4.8	Analisis Sektor Listrik Dan Gas	57
Tabel 4.9	Analisis Sektor Pengadaan Air	58
Tabel 4.10	Analisis Sektor Kontruksi	60
Tabel 4.11	Analisis Sektor Perdagangan Besar	61
Tabel 4.12	Analisis Sektor Transportasi	63
Tabel 4.13	Analisis Sektor Restoran	64
Tabel 4.14	Analisis Sektor Komunikasi	66
Tabel 4.15	Analisis Sektor Keuangan	67
Tabel 4.16	Analisis Sektor Real Estate	69
Tabel 4.17	Analisis Sektor Jasa Perusahaan	70
Tabel 4.18	Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan dan JSW	72
Tabel 4.19	Analisis Sektor Jasa Pendidikan	73
Tabel 4.20	Analisis Sektor Jasa Kesehatan	75
Tabel 4.21	Analisis Sektor Jasa Lainnya	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	45
-------------------	-------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : PDRB Menurut Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016 (Miliar rupiah)
- Lampiran 2 : PDRB Kota Gunungsitoli Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2016
- Lampiran 3 : Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016
- Lampiran 4 : Laju Pertumbuhan PDRB Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016
- Lampiran 5 : Distribusi persentase PDRB Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016
- Lampiran 6 : Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016
- Lampiran 7 : Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Gunungsitoli Tahun 2014
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Gunungsitoli Tahun 2015
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Gunungsitoli Tahun 2016
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Analisis *National Share*
- Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Analisis *Proportional Shift*
- Lampiran 13 : Hasil Perhitungan Analisis *Differential Shift*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tertentu. Selain itu kemakmuran suatu wilayah dapat dilihat dari seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.¹

Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup, untuk itu dibutuhkan perencanaan pembangunan yang efektif dan efisien².

Tujuan perencanaan pembangunan adalah untuk mencapai tujuan perekonomian yaitu pengurangan kemiskinan atau percepatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu metode perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah menentukan sektor unggulan untuk

¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.18

²Ekaristi Jekna, *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan* dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 04 Tahun, 2015.

dikembangkan lebih lanjut tanpa mengabaikan sektor lainnya. Sektor unggulan adalah sektor perekonomian yang menjadi sektor dominan atau sektor yang menonjol dari suatu daerah. Pemerintah harus mengetahui peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada pasal 1 Undang-Undang No 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan otonomi adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hakikat otonomi daerah adalah upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih leluasa dan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah sendiri.

Kota Gunungsitoli sebagai salah satu daerah otonomi yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan kecuali dalam bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, agama, peradilan, moneter dan fiskal. Pemerintah daerah juga memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan pembangunan daerah dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 PDRB menurut Kota di Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)

No	Kota	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Sibolga	2.757,27	2.913,17	3.063,07
2	Tanjungbalai	4.392,58	4.637,21	4.904,54
3	Pematangsiantar	7.594,43	7.992,37	8.380,82
4	Tebing Tinggi	3.084,17	3.235,30	3.400,69
5	Medan	117.525,06	124.269,93	132.062,86
6	Binjai	6.234,29	6.571,20	6.935,55
7	Padangsidempuan	3.287,39	3.454,24	3.636,87
8	Gunungsitoli	2.564,37	2.712,86	2.876,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari delapan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kota Gunungsitoli memiliki nilai PDRB paling rendah. Pendapatan nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat dihitung dengan macam penghitungan yaitu harga berlaku dan harga konstan.³ PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan. Sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

³ Usnatul Hasanah, "Penentuan Sub Sektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto Di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010", (skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institu Agama Islam Negeri Padangsidempuan,2017), hlm. 3.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun PDRB Kota Gunungsitoli menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 PDRB Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Harga Konstan (Miliar Rupiah)**

No	Sektor	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	396,23	405,39	427,37
2	Pertambangan dan Penggalian	71,94	74,95	78,20
3	Industri Pengolahan	4,96	5,14	5,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,77	3,00	3,22
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,93	3,04	3,16
6	Konstruksi	522,75	559,33	597,54
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	695,01	735,93	785,12
8	Transportasi dan Pergudangan	208,08	221,63	236,33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91,39	96,37	101,81
10	Informasi dan Komunikasi	57,28	59,79	63,05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	83,69	87,84	92,50
12	Real Estate	126,60	131,91	138,39
13	Jasa Perusahaan	7,38	7,74	8,14
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	127,54	136,04	141,70
15	Jasa Pendidikan	148,58	156,43	164,84
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,39	19,15	20,06

17	Jasa lainnya	8,85	9,19	9,58
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	2.564,37	2.712,86	2.876,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Gunungsitoli selama kurun waktu 2014-2016 terus mengalami peningkatan secara nominal berdasarkan harga konstan 2010 (Miliar Rupiah). Pada tahun 2014 jumlah PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 2.564,37 miliar rupiah, tahun 2015 meningkat menjadi 2.712,86 miliar rupiah, tahun 2016 meningkat menjadi 2.876,36 miliar rupiah. Peningkatan PDRB secara umum tersebut juga diikuti oleh peningkatan secara nominal dari sektor-sektor ekonominya.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Gunungsitoli Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Persen)

No	Sektor	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,92	4,96	5,42
2	Pertambangan dan Penggalian	4,70	4,28	4,34
3	Industri Pengolahan	3,37	3,68	4,14
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,14	8,07	7,47
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,01	7,00	3,89
6	Konstruksi	6,91	5,89	6,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,13	6,51	6,68
8	Transportasi dan Pergudangan/	6,93	5,45	6,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,41	4,37	5,64
10	Informasi dan Komunikasi	5,60	4,96	6,45
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,39	4,19	6,31
12	Real Estat/	5,81	4,94	4,92
13	Jasa Perusahaan	5,23	6,66	6,09

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,56	5,29	4,16
15	Jasa Pendidikan	5,86	4,18	6,37
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,92	3,83	4,75
17	Jasa lainnya	4,68	5,79	4,32
	Produk Domestik Regional Bruto	5,07		6,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kota Gunungsitoli dalam rentang tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai laju pertumbuhan terbesar yaitu 6,93 persen, namun setiap tahunnya laju pertumbuhan sektor tersebut mengalami penurunan. Tahun 2015 nilai laju pertumbuhan sebesar 6,51 dan pada Tahun 2016 nilai laju pertumbuhan mengalami peningkatan dari nilai tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,63 persen.

Perkembangan distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gunugsitoli tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Distribusi Persentase PDRB Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

No	Sektor	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,76	14,78	14,81
2	Pertambangan dan Penggalian	2,92	2,93	2,93
3	Industri Pengolahan	0,20	0,19	0,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11

6	Konstruksi	21,13	21,53	21,90
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,61	25,35	25,10
8	Transportasi dan Pergudangan/	8,75	8,74	8,72
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,76	3,80	3,83
10	Informasi dan Komunikasi	1,80	1,71	1,62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,41	3,40	3,38
12	Real Estate	5,29	5,28	5,28
13	Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,36	5,39	5,45
15	Jasa Pendidikan	5,37	5,28	5,17
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	0,76	0,75
17	Jasa lainnya	0,36	0,35	0,35
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli

Berdasarkan Tabel 1.4 selama kurun waktu 2014-2016 sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang memiliki nilai distribusi persentase PDRB tertinggi di Kota Gunungsitoli. Akan tetapi, setiap tahunnya sektor ini terus mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB Kota Gunugsitoli. Pada tahun 2014 distribusi sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 25,61, mengalami penurunan menjadi 25,35 di tahun 2015, bahkan di tahun 2016 menjadi 25,10.

Kontribusi PRDB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian suatu wilayah dalam hal penentuan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Badan pusat statistik gunungsitoli belum mempublikasikan data tentang

kontribusi PDRB tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan data untuk menentukan kontribusi PDRB Kota Gunungsitoli.

Kajian mengenai analisis sektor unggulan di Kota Gunungsitoli sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kajian mengenai analisis sektor unggulan dapat membantu untuk penyusunan perencanaan pembangunan wilayah Kota Gunungsitoli agar tujuan pembangunan dapat direalisasikan. Dengan tercapainya tujuan dari pembangunan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan permasalahan-permasalahan sosial-ekonomi dapat diatasi.

Dengan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan pentingnya analisis sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan Judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunungsitoli”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Dari delapan kota yang ada di Sumatera Utara PDRB Kota Gunungsitoli adalah yang terendah.
2. Laju pertumbuhan PDRB Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi.

3. Sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sektor yang memiliki nilai PDRB tertinggi namun setiap distribusi persentasenya setiap tahunnya mengalami penurunan.
4. Perencanaan pembangunan yang efektif dapat dilakukan untuk menciptakan peluang pekerjaan di wilayah Kota Gunungsitoli.
5. Aktivitas ekonomi berjalan dengan baik sehingga PDRB Kota Gunungsitoli meningkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti berupaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti hanya pada mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis, dan mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.⁴

Definisi operasional variabel adalah sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.93

dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

Definisi variabel pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. ⁵	1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) 3. Laju pertumbuhan PDRB ADHK 4. Kontribusi PDRB	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli ?
2. Sektor manakah yang menjadi sektor basis dan non basis di wilayah Kota Gunungsitoli ?
3. Sektor manakah yang menjadi sektor potensi unggulan di wilayah Kota Gunungsitoli ?

⁵Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.18

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis sektor unggulan di Kota Gunungsitoli yaitu:

1. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis di Gunungsitoli.
3. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor potensi di Gunungsitoli.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang sektor-sektor potensi unggulan yang ada di Kota Gunungsitoli dan dapat menambah pengalaman.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk merencanakan pembangunan ekonomi sesuai sektor-sektor potensi unggulan yang ada di Kota Gunungsitoli.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidempuan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bagian. Peneliti mengklasifikasi sistematika pembahasan kedalam lima bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi dan lokasi penelitian, analisis data, sektor penentuan sektor unggulan, kajian penentuan sektor unggulan dalam prespektif islam, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi Regional

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan ekonomi masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Sukimo mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya¹. Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *out put* perkapita daalam jangka panjang.²

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi regional yang lazim dikenal, yaitu:³

- 1) *Export Base*, model ini dipelopori oleh Douglas C North (1955) dan kemudian dikembangkan oleh Tiebout (1956). Kelompok ini mendasarkan pandangannya dari sudut teori lokasi, yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu

¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana. 2006), hlm. 9.

²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

³Sirojuzilam, *Pembangunan Ekonomi Regional* (Medan: USU Press,2015), hlm.15.

region akan lebih banyak ditentukan oleh jenis keuntungan lokasi dan dapat digunakan oleh daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor. Keuntungan lokasi tersebut umumnya berbeda-beda setiap region dan hal ini tergantung pada keadaan geografi daerah setempat. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan ekspor akan mengakibatkan berkembangnya kegiatan-kegiatan penduduk setempat, perpindahan modal dan tenaga kerja, keuntungan-keuntungan eksternal, dan pertumbuhan regional lebih lanjut.

- 2) Model *Neo classic*, yang dipelopori oleh Borts Stein (1964), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Roman (1965) dan Siebert (1969). Kelompok ini mendasarkan analisisnya pada peralatan fungsi produksi. Unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi regional adalah modal , tenaga kerja dan modal.
- 3) Model *Cummulative Causation*, yang dipelopori oleh Myrdal (1975) dan kemudian diformulasikan lebih lanjut oleh Klador. Teori berpendapat bahwa peningkatan pemertaan pembangunan antar daerah tidak dapat hanya diserahkan pada kekuatan pasar, tetapi perlu adanya campur tangan pemerintah dalam bentuk program-program pembangunan regional, terutama untuk daerah yang relatif masih tertinggal.

4) Model *Core-Periphery* yang dikembangkan oleh Friedman (1966). Teori ini menekankan analisisnya pada hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara pembangunan kota (*core*) dan desa (*periphery*). Menurut teori ini gerak langkah pembangunan daerah perkotaan lebih banyak ditentukan oleh keadaan desa-desa sekitarnya, dan sebaliknya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno yaitu:⁴

- 1) Tanah dan kekayaan alam lain: kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu Negara terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja. Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal dan tingkat teknologi.
- 3) Sistem sosial dan sikap masyarakat. Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.
- 4) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar,

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar Teori* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 429.

dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

d. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) yang diperkenalkan oleh Samuelson (1955) dalam buku Robinson tarigan, *Ekonomi Regional* mendefinisikan bahwa:⁵

“Setiap negara/ wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam amupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat emberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar”.

2. Pembangunan Ekonomi Regional

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, yang dihitung dengan membagi produk domestik bruto pada tahun tersebut dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama.⁶ Data pendapatan perkapita bisa digunakan untuk tiga tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Menentukan tingkat kesejahteraan yang dicapai suatu Negara pada suatu tahun tertentu

⁵Robinson Tarigan, *Op Cit.*, hlm. 54.

⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana. 2006), hlm. 9.

2) Menggambarkan tingkat kelajuan pembangunan ekonomi suatu Negara

3) Menunjukkan jurang pembangunan di antara berbagai Negara

Menurut Sukirno ada tiga unsur yang mesti ada dalam pembangunan, yaitu:⁷

1) Suatu proses, artinya merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus

4) Usaha meningkatkan pendapatan perkapita penduduk

5) Kenaikan pendapatan perkapita penduduk berlangsung terus menerus dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.⁸

Tujuan yang dicapai dari pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam berbagai kebijaksanaan, secara umum disimpulkan sebagai berikut:⁹

1) Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang cepat.

⁷Hudi Yanto, *Ekonomi Politik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.28.

⁸ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN BPFE, 1999), hlm.108.

⁹ Sirojuzilam, *Op Cit.*, hlm.6.

- 2) Mencapai tingkat kestabilan harga, dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi di perekonomian.
- 3) Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.
- 4) Distribusian pendapatan yang lebih adil dan merata.

Dalam pembangunan daerah pembangunan sektor ekonomi tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat serta akan memacu sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

b. Tahapan Pembangunan Ekonomi Regional

Tahapan-tahapan pada pembangunan ekonomi regional sebagai berikut¹⁰:

- 1) Dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik daerah yang akan dibangun, misalnya jumlah jenis serta kondisi sumber daya alam yang ada dan keadaan pasar, sosioal, ekonomi makro (tingkat pendapatan), dan struktur politiknya.

¹⁰ *Ibid*, hlm.19.

- 2) Menentukan komoditas dan sektor unggulan dan jenis kegiatan ekonomi yang perlu dikembangkan, baik yang sudah ada sejak lama maupun yang belum ada.
- 3) Menentukan sifat serta mekanisme keterkaitan antara sektor-sektor yang ada di daerah tersebut serta mempelajari kelembangaan sosial masyarakat.

Ada dua prinsip dasar pembangunan daerah yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Mengenal ekonomi wilayah
- 2) Merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.¹¹

c. Pembangunan Ekonomi Regional Dalam Perspektif Islam

Pembangunan dalam Islam lebih ditekankan pada pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan kulturalnya. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya semata terpenuhinya kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertaqwa.

Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini. Hal ini

¹¹Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah" [Http://Bappenas.Go.Id](http://Bappenas.Go.Id), diakses 23 Januari 2019 Pukul 22.00 WIB

tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
 إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah: 30).¹²

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas kedudukan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan ummat manusia. Bukan hanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Masih dibutuhkan syarat lain yang utama, yaitu kemampuan (*capability*) dan karakter masyarakat. Karena karakter

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 6.

memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material

3. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber daya pembangunan yang terbatas untuk mencapai tujuan pembangunan (ekonomi dan sosial) yang lebih baik secara efektif dan efisien.¹³ Secara umum perencanaan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasikan pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus tertentu, juga untuk mengendalikan tingkat dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi kelompok.¹⁴

Dalam upaya pembangunan regional, masalah yang terpenting yang menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Banyak literatur menyebutkan bahwa perencanaan regional menyangkut ke dalam dua aspek utama yaitu sesuatu yang menyangkut ruang dan aktivitas di atas ruang tersebut.

¹³Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, (Yogyakarta: Garha Ilmu, 2005), hlm.200 .

¹⁴Michael P. Tadaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.652.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Oleh karena itu, tidak ada strategi pembangunan ekonommi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah.

Menurut Blakey, ada enam tahap perencanaan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Tahap pengumpulan dan analisis data yang terdiri dari: penentuan basis ekonomi, analisa sturktur tenaga kerja, evaluasi kebutuhan tenaga kerja, analisa peluang dan kendala pembangunan, dan analisa kapasitas pembangunan.
- b. Tahap pemilihan strategi yang terdiri dari : penentuan tujuan dan kriteria, penentuan kemungkinan-kemungkinan tindakan dan penyusunan strategi.
- c. Pemilihan proyek-proyek pembangunan yan terdiri dari: identifikasi proyek dan penilaian viabilitas proyek.
- d. Pembuatan rencana tindakan yang terdiri dari: penilaian hasil proyek, pembangunan input proyek, penentuan alternatif sumber pembiayaan dan identifikasi struktur proyek.

¹⁵Sirojuzilam, *Op Cit.*, hlm.45.

- e. Penentuan rincian proyek meliputi pelaksanaan studi kelayakan bisnis, *bussines plan*, dan pengembangan, *monitoring*, serta evaluasi program.
- f. Persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi meliputi: penyiapan *schedule*, penyusunan program pembangunan secara keseluruhan.

4. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) adalah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.¹⁶ Ide pokoknya adalah beberapa aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas- aktivitas basis ekonomi, yaitu dalam arti pertumbuhannya memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas- aktivitas lainnya yang non basis adalah secara sederhana merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut.¹⁷

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam memilih antara kegiatan basis dan kegiatan non basis¹⁸. Berikut cara-cara tersebut:

¹⁶*Ibid*, hlm. 28.

¹⁷Sirojuzalin, *Op Cit.*, hlm. 91.

¹⁸M. Iqbal, dkk., *Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan* (Jurnal Unesa), hlm. 4.

- a. Metode langsung dapat dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.
- b. Metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut dengan metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi diwilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.
- c. Gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran.
- d. Metode *Location Quotient* (LQ) membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah atau sektor tertentu diwilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional.

5. Sektor Unggulan Dan Kriteria Penentu Sektor Unggulan

- a. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perbedaan sektor unggulan dengan sektor basis adalah sektor unggulan tidak hanya mampu memenuhi permintaan dari luar wilayahnya namun sektor unggulan juga tumbuh lebih

cepat dibanding tingkat nasional. Selain itu sektor unggulan merupakan sektor basis yang telah dikembangkan.

b. Kriteria Penentu Sektor Unggulan

Menurut Rachbini dalam *jurnal Lantemona* tahun 2014, ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu¹⁹ :

- 1) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- 3) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
- 4) Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

6. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. PDRB adalah nilai tambah bruto yang timbul dari

¹⁹Saprida Hasbiullah, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makasar, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015: 71-86

seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga sewa, tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.²⁰

Adanya beberapa keterbatasan menyebabkan PDRB bervariasi antar daerah. Dari sini dapat dilihat besaran nilai tambah dari masing-masing sektor ekonomi. Selain itu juga dapat dilihat sektor-sektor yang berperan dalam pembentukan perekonomian daerah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah. Keseluruhan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Alat Analisis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitri Amalia (Jurnal Etikonomi, Vol. 11,2012	1. Analisis Location Quotient 2. Typology Klassen 3.Shift Share	Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone	Sektor industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan dua sektor basis lainnya yaitu sektor pertanian dan sektor

²⁰Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 18.

			Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	persewaan dan jasa perusahaan. Ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik bagi perkembangan Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai shift yang positif.
2.	Sapriadi Hasbiullah (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar).	1. Analisis Location Quotient 2.Shift Share	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba.	Berdasarkan hasil perhitungan analisis <i>Location Quation dan Shift Share</i> , menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor jasa-jasa.
3.	Mahmud Basuki dan Febri Nugroho Mujiraharjo (Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 15, No. 1, Desember 2017)	1. Analisis Location Quotient 2.Shift Share	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient	1. Sektor unggulan Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. 2. Sektor terbelakang Kabupaten Sleman ada lima sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar

				dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
4.	Ekaristi Jekna Mangilalen g, Debby Rotinsulu, dan Wensy Rompas (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015)	1. Analisis Location Quotient 2.Shift Share	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan	Dari hasil perhitungan Location Quotient (LQ) sektor unggulan yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan diikuti dengan sektor industri, sektor non unggulan yaitu sektor listrik dan gas, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan, sektor perdagangan, dan dengan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor unggulan menurut perhitungan LQ di karenakan wilayah Minahasa Selatan mempunyai potensi pertambangan baik pertambangan emas, pasir, besi, belerang, batu dan sirtu, lempung, tras, batu kapur dan kaolin yang sangat di perlukan untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat sehingga sangat di perlukan dan bisa di ekspor untuk mendorong sektor pertambangan menjadi sektor unggulan. 2. Dari hasil perhitungan Shift Share yang memberikan daya saingterbesar di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor konstruksi. Sektor pertanian berdasarkan hasil shift

				share(SS) mempunyai keunggulan kompetitif di karenakan terjadi peningkatan absolut dari sektor pertanian. Hal itu bisa dilihat dengan hasil Shift Share dimana perekonomian sektor pertanian termasuk di unggulan dan menjadi pendorong kinerja perekonomian daerah.
5.	Fachurrazy (tesis, USU, 2009)	1. Analisis Location Quotient 2. Typology Klassen 3. Shift Share	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	1. Hasil analisis menurut <i>Klassen typology</i> menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 2. Hasil perhitungan LQ yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 3. Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.
6.	Ike Yulianti (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)	1. Analisis Location Quotient 2. Typology Klassen 3. Shift Share 4. Analisis	Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Kabupaten Magelang	Berdasarkan perhitungan LQ dan <i>shift share</i> dan analisis <i>overlay</i> yang menjadi sektor potensi unggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian.

		Rasio Pertumbuha n 5. Analisis <i>Overlay</i>		
--	--	---	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan dengan penelitian Fitri Amelia terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient*, *Typology Klassen* Dan *Shiftsare*. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Fitri Amelia melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Bolango, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kota Gunungsitoli.
- b. Persamaan dengan penelitian Sapriadi Hasbiullah terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient*, *Typology Klassen* Dan *Shiftsare*. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Sapriadi Hasbiullah melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Bulukamba, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kota Gunungsitoli.
- c. Persamaan dengan penelitian Mahmud Basuki dan Febri Nugroho terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient*, *Typology Klassen* Dan *Shiftsare*. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Mahmud Basuki dan Febri Nugroho

- melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Sleman, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kota Gunungsitoli.
- d. Persamaan dengan penelitian Ekariasti Jegna Mangilalen, Debby Rotinsulu dan Wensy Rompas terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient*, *Typology Klassen* Dan *Shiftsare*. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Ekariasti Jegna Mangilalen, Debby Rotinsulu dan Wensy Rompas melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kota Gunungsitoli.
 - e. Persamaan dengan penelitian Fachurrazy terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient*, *Typology Klassen* Dan *Shiftsare*. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Fachurrazy melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Aceh Utara, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kota Gunungsitoli.
 - f. Persamaan penelitian Ike Yulianti dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* akan tetapi penelitian peneliti tidak memakai alat analisis Rasio Pertumbuhan dan Analisis *Overlay* sedangkan Ike Yulianti memakai alat analisis Rasio Pertumbuhan dan Analisis *Overlay* dan perbedaannya terletak pada lokasi lokasi penelitian, Ike Yulianti melakukan penelitian di wilayah Kabupaten

Magelang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kota Gunungsitoli.

C. Kerangka Pikir

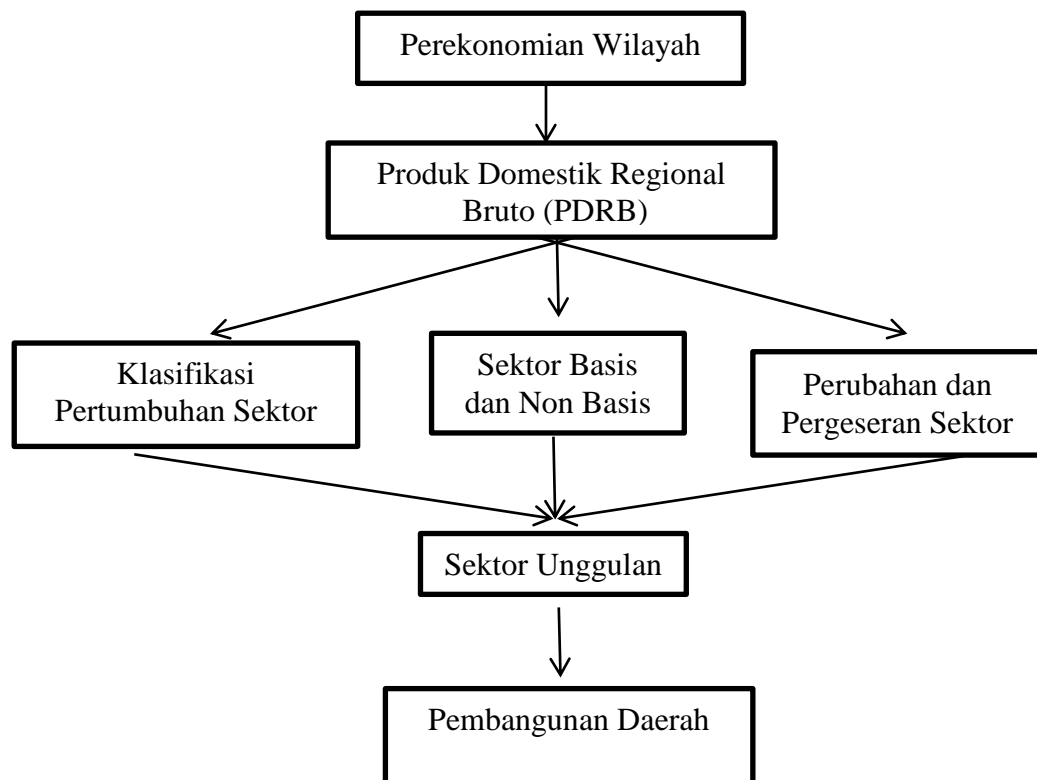
PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara total maupun per sektor.

Untuk melaksanakan perencanaan pembangunan ekonomi pemerintah daerah perlu mengenal sumber daya yang ada di daerah tersebut, perlu diketahui sumber daya potensial apa yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Pemerintah daerah dituntut mengenali potensi yang dimiliki daerahnya. Pembangunan yang berdasarkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya fisik potensial dapat menciptakan peluang pekerjaan dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru berbasis lokal.

Potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerah harus dikelola dengan baik agar memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu daerah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah dengan penentuan sektor unggulan untuk terus dikembangkan. Sektor unggulan dapat menjadi dasar pertimbangan perencanaan pembangunan daerah di masa akan yang datang. Sektor

unggulan akan memberikan keuntungan kompetitif atau komparatif yang selanjutnya akan mendorong pengembangan ekspor barang maupun jasa pada suatu wilayah sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu sektor unggulan yang diperoleh melalui analisis dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pembangunan di masa mendatang.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Gunungsitoli dan Provinsi Sumatera Utara yaitu dengan menggunakan data dari *Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli*. Penelitian ini dimulai dari Januari 2019 sampai dengan September 2019.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Metode deskriptif-kuantitatif adalah metode yang hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Setiap variabel yang diteliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel-variabel yang diteliti atau dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik.¹ Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah PDRB Kota Gunungsitoli dan PDRB Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2014-2016.

¹Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.² Maka, populasi dalam penelitian ini adalah PDRB menurut Kota di Provinsi Sumatera Utara, seluruh laporan PDRB Sumatera Utara dan Kota Gunungsitoli, laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara dan Kota Gunungsitoli, distribusi persentase PDRB Kota Gunungsitoli, dan Kontribusi PDRB Sumatera Utara dan Kota Gunungsitoli.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.³ Atau merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.⁴ Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu tentang teknik penarikan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu data yang digunakan tersedia dan terpublikasi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli mulai tahun 2014-2016. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah

² Morrisson, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta; Kencana, 2012), hlm. 109

³ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 119

⁴ Morrisson, *Op Cit.*, hlm. 19

PDRB Gunungsitoli dan Sumatera Utara ADHK tahun 2014-2016, laju pertumbuhan PDRB Gunungsitoli dan Sumatera Utara ADHK, dan Kontribusi PDRB Gunungsitoli dan Sumatera Utara ADHK tahun 2014-2016.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dan data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵ Data yang dihimpun adalah PDRB Gunungsitoli dan PDRB Sumatera Utara yang bersumber dari data terpublikasi di website *Badan Pusat Statistik (BPS)* Kota Gunungsitoli dan Provinsi Sumatera Utara, yaitu melalui situs www.bps.go.id sumatera utara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis *Typology Klassen*

Typology klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

Typology klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional, yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Klasifikasi tipologi klassen dengan pendekatan daerah:

Tabel 3.1
Klasifikasi Typology Klassen

KUADRAN I Daerah maju dan tumbuh dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$	KUADRAN II Daerah maju tapi tertekan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$
KUADRAN III Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$	KUADRAN IV Daerah relative tertinggal $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$

Sumber: Safrizal, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi

Dimana:

S_i = Rata-rata pertumbuhan Kota Gunungsitoli

S = Rata-rata pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara

S_{ki} = Rata-rata kontribusi Kota Gunungsitoli

S_k = Rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara

2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\frac{\text{PDRB Gunungситoli (i)}}{\Sigma \text{PDRB Gunungситoli}}}{\frac{\text{PDRB Sumut (i)}}{\Sigma \text{PDRB Sumut}}}$$

Dimana:

PDRB Gunungситoli (i)	: PDRB sektor i Kota Gunungситoli pada tahun tertentu
Σ PDRB Gunungситoli	: Total PDRB Kota Gunungситoli pada tahun tertentu
PDRB Sumut	: PDRB sektor i Provinsi Sumut pada tahun tertentu
Σ PDRB Sumut	: Total PDRB Sumut pada tahun tertentu

Berdasarkan persamaan tersebut, ada tiga kemungkinan LQ yang akan diperoleh yaitu:

- a. Jika nilai $LQ = 1$, maka peranan sektor tersebut di daerah itu sama dengan peranan sektor itu secara nasional. Dengan kata lain produksi dari sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.
- b. Jika nilai $LQ > 1$, maka peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor yang kuat untuk menjadi sektor unggulan dan memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan. Sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi permintaan dalam daerah, namun juga berpotensi untuk diekspor ke daerah lainnya.

- c. Jika nilai $LQ < 1$, maka peran sektor tersebut di daerah itu lebih kecil daripada peran sektor itu secara nasional. Produksi komoditas pada sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri sehingga perlu mengimpor dari daerah lain, dan sektor tersebut tidak dapat dijadikan sebagai sektor unggulan.

Analisis LQ dapat membantu kita melihat kekuatan/kelemahan wilayah kita dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pengembangan wilayah. Adapun faktor-faktor yang membuat potensi sektor di suatu wilayah lemah, perlu dipikirkan apakah perlu ditanggulangi atau dianggap tidak prioritas.

3. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis yang mengkombinasikan data ekonomi nasional dan ekonomi daerah disebut dengan analisis *shift-share*. Pertumbuhan dan pergeseran sektor-sektor ekonomi di daerah dapat dianalisis dengan mempergunakan analisis *shift-share*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah berhubungan erat dengan tiga komponen yaitu komponen karena pertumbuhan nasional, komponen interaksi sektor industri dan pangsa relatif sektor-sektor daerah terhadap sektor-sektor nasional.

Analisis *shift share* merupakan alat untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan

wilayah nasional.⁶ Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri di suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya.

Ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui dari analisis *shift-share*, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

a. Komponen National Share (N)

Menurut Trigana, komponen *national share* adalah banyaknya penambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi.

Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat/merosot dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. *Shift netto* dibagi menjadi dua komponen, yaitu komponen *proportional shift* dan *differential shift*.

Rumus perhitungan *National share* adalah:

⁶ Robinson Tarigan, *Op Cit*, hlm. 85

$$N = \{ [E_{r,i,t-n} \times E_{N,t} / E_{N,t-n}] - E_{r,i,t-n} \}$$

b. Komponen *Proportional Shift* (P)

Proportional Shift kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural atau industrial mix. Komponen ini positif ini daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

Rumus perhitungan *Proportional Shift* adalah :

$$P = \{ E_{r,i,t-n} \times [(E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n})] \}$$

c. Komponen *Differential Shift* (D)

Differential Shift kadang-kadang dinamakan komponen lokasional atau regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industry tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.

Rumus perhitungan *Differential Shift* adalah:

$$D = \{ E_{r,i,t} - [(E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) \times (E_{r,i,t-n})] \}$$

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 3 bagian. Peneliti mengklasifikasi sistematika pembahasan kedalam tiga bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatarbelakangi suatu masalah untuk di teliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian dipilih menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dari indentifikasi masalah yang ada.

BAB II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya peneliti akan membandingkan penelitian ini dnegan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel. Dan teori tersebut akan digambar menjadi dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian peneliti akan mebuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan

yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu akan ditentukan populasi yang seluruhnya berkaitan dengan variabel, dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, didalamnya memuat tentang gambaran umum kota Gunungsitoli dan hasil penelitian mengenai sektor unggulan perekonomian Kota Gunungsitoli.

BAB V Penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan beberapa saran yang diberikan peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara astronomis, Kota Gunungsitoli terletak di antara $1^{\circ}17'LU$ dan $97^{\circ}37'BT$ dengan luas wilayah mencapai $\pm 469,36 \text{ km}^2$, atau mencapai 0,63 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0-800m. Berdasarkan posisi geografis, Kota Gunungsitoli terletak pada garis khatulistiwa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Nias Utara pada wilayah Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Nias pada wilayah Kecamatan Gido dan kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Samudera Hindia.
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan wilayah Kabupaten Nias di kecamatan Hiliduho kabupaten Nias serta wilayah Kecamatan Alasa Talumuzoi dan Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

2. Wilayah Administrasi

Kota Gunungsitoli merupakan hasil pemekaran Kabupaten Nias yang dimekarkan tanggal 26 November 2008 dengan berlandaskan UU NO. 47 Tahun 2008. Kota Gunungsitoli merupakan salah satu daerah kota dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Kota Gunungsitoli secara administrasi terbagi atas 6 bagian kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Gunungsitoli Idanoi
- b. Gunungsitoli Selatan
- c. Gunungsitoli Barat
- d. Gunungsitoli
- e. Gunungsitoli Alo'oa
- f. Gunungsitoli Utara

3. Demografi

Berdasarkan luas wilayahnya, kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar (134,778 km²), diikuti dengan dengan kecamatan Gunungsitoli (109,09 km²), kecamatan Gunungsitoli Utara (79,73 km²), kecamatan Gunungsitoli Alo'oa (60,21 km²), Gunungsitoli Selatan (56,82 km²) dan kecamatan Gunungsitoli Barat (28,70 km²).

Penduduk Kota Gunungsitoli berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 137.693 jiwa yang terdiri atas 67.410 penduduk

laki-laki dan 70.283 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Gunungsitoli mengalami pertumbuhan sebesar 1,25 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,35 persen dan penduduk perempuan 1,16 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 95,91.

Kepadatan penduduk di Kota Gunungsitoli tahun 2016 mencapai 293 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 6 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Gunungsitoli dengan kepadatan sebesar 634 jiwa/km² dan terendah di kecamatan Gunungsitoli Barat yaitu 269 jiwa/km².

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan analisis *Typology Klassen*, analisis *Location Quotient*, dan *Shift Share*. Analisis ini untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan pembangunan perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli.

1. Analisis *Typology Klassen*

Analisis *Typology Klassen* digunakan untuk mengklasifikasikan sektor perekonomian wilayah Kota Gunungsitoli

ke dalam kuadran *Typology Kalssen*. Analisis *Typology Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan serta dengan menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Gunungsitoli.

Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016 (Persen)

NO	Sektor	Sumatera Utara		Gunungsitoli	
		Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)
1	Pertanian	4.9	24.87	5.1	14.95
2	Pertambangan	5.65	1.31	4.41	2.76
3	Industri	3.70	19.57	3.73	0.19
4	Listrik Dan Gas	5.11	0.12	5.23	0.11
5	Pengadaan Air	6.40	0.10	3.92	0.11
6	Konstruksi	5.97	12.32	6.91	20.59
7	Perdagangan Besar	5.69	17.55	6.23	27.18
8	Pengangkutan	5.77	4.56	6.69	8.17
9	Restoran	6.66	2.23	6.17	3.55
10	Komunikasi	7.37	2.53	5.47	2.21
11	Keuangan	4.63	3.13	5.55	3.24
12	Real Estate	6.09	4.12	4.97	5
13	Jasa Perusahaan	6.13	0.88	5.42	0.29
14	Administrasi Pemerintahan, JSW	4.91	3.28	5.8	4.97
15	Jasa Pendidikan	5.43	2.01	5.84	5.76
16	Jasa Kesehatan	7.1	0.92	4.62	0.71
17	Jasa Lainnya	6.74	0.50	4.28	0.34

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan

paling tinggi adalah sektor konstruksi diikuti sektor pengangkutan dan sektor perdagangan besar. Sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling rendah adalah sektor industri dan pertambangan. Sektor perdagangan besar memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Gunungsitoli kemudian diikuti sektor konstruksi dan sektor pertanian. Sementara sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil adalah sektor pengadaan air dan sektor listrik dan gas.

Ditingkat Provinsi sektor-sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling tinggi adalah sektor komunikasi, restoran dan pengadaan air. Sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling rendah adalah sektor industri, keuangan, dan administrasi pemerintahan dan JSW. Sektor pertanian besar memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Gunungsitoli kemudian diikuti sektor industri dan sektor perdagangan besar.

Pengklasifikasian pertumbuhan sektor perekonomian Kota Gunungsitoli tahun 2014-2016 berdasarkan *Typology Klassen* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor Perekonomian
Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016

<p>Kuadran I</p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <p>Sektor konstruksi, perdagangan besar, pengangkutan, keuangan, administrasi pemerintahan dan JSW, dan sektor pendidikan.</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <p>Sektor pertambangan, pengadaan air, restoran, real estate dan jasa lainnya.</p>
<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <p>Sektor pertanian, industri dan sektor listrik dan gas.</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <p>Sektor komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan.</p>

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 ada enam sektor di Kota Gunungsitoli yang berada di kuadran I adalah sektor konstruksi, perdagangan besar, pengangkutan, keuangan, administrasi pemerintahan dan JSW, dan sektor pendidikan. Pada kuadran II ada empat sektor yaitu sektor pertambangan, pengadaan air, restoran dan real estate. Kuadran III diisi oleh sektor pertanian, industri dan sektor listrik dan gas. Dan yang terakhir pada kuadran IV ada empat sektor yaitu sektor komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

2. Analisis Location Quotation

Analisis *Location Quotation* merupakan satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ

dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dalam penelitian ini daerah yang akan dibandingkan ialah PDRB Kota Gunungsitoli dengan PDRB Sumatera Utara pada Tahun 2014-2016.

Jika nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialis Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi dibanding sektor yang sama ditingkat nasional atau Indonesia. Jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi Provinsi Sumatera Utara sama dengan tingkat spesialisasi di tingkat Indonesia. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan. Dan jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis, yaitu peranan sektor tersebut di Provinsi Sumatera Utara lebih kecil dibandingkan peranannya ditingkat Indonesia. Hasil perhitungan dengan metode analisis LQ Kota Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Analisis Location Quotion
Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016

NO	Sektor	Tahun			Rata-rata	Keterangan
		2014	2015	2016		
1	Pertanian	0.62179	0.59923	0.59759	0.60621	Non basis
2	Pertambangan	2.14777	2.09505	2.05187	2.09823	Basis
3	Industri	0.00977	0.00971	0.00959	0.00969	Non basis
4	Listrik Dan Gas	0.78045	0.82096	0.8423	0.81457	Non basis

5	Pengadaan Air	1.20928	1.17104	1.13156	1.17063	Basis
6	Konstruksi	1.66365	1.6759	1.68182	1.67379	Basis
7	Perdagangan Besar	1.54059	1.55275	1.55387	1.54907	Basis
8	Pengangkutan	1.78415	1.78646	1.78153	1.78405	Basis
9	Restoran	1.62084	1.58757	1.56157	1.58999	Basis
10	Komunikasi	0.90802	0.87907	0.85334	0.88014	Non basis
11	Keuangan	1.05136	1.02291	1.02638	1.03355	Basis
12	Real Estate	1.20906	1.18333	1.1629	1.1851	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.33313	0.32789	0.32284	0.32795	Non basis
14	Administrasi Pemerintahan, JSW	1.50821	1.51019	1.53013	1.51618	Basis
15	Jasa Pendidikan	2.86735	2.8554	2.84522	2.85599	Basis
16	Jasa Kesehatan	0.79322	0.76541	0.74077	0.76647	Non basis
17	Jasa Lainnya	0.70892	0.68547	0.66554	0.68665	Non basis

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terdapat sembilan sektor basis di Kota Gunungsitoli, berikut urutan nilai LQ dari tertinggi hingga terendah:

- a. Sektor pengangkutan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.49
- b. Sektor konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.11
- c. Sektor perdagangan besar dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.01
- d. Sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.85
- e. Sektor real estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.64
- f. Sektor restoran dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.48
- g. Sektor administrasi dan JSW dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.45
- h. Sektor pengadaan air dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.38
- i. Sektor pertanian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.16

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari sembilan sektor basis yang ada hanya sektor perdagangan besar yang mempunyai nilai LQ meningkat setiap tahunnya. Delapan sektor lainnya rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2015.

3. Analisis *Shift Share*

Analisis shift share merupakan alat untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional.¹ Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industry di suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya.

Ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui dari analisis *shift-share*, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

a. Komponen *National Share* (N)

Menurut Trigun, komponen *national share* adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi.

Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang lebih cepat

¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 85

dan negative di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat/merosot dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. *Shift netto* dibagi menjadi dua komponen, yaitu komponen *proportional shift* dan *differential shift*.

b. Komponen *Proportional Shift* (P)

Proportional Shift kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural atau industrial mix. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negative di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

c. Komponen *Differential Shift* (D)

Differential Shift kadang-kadang dinamakan komponen lokasional atau regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis Shift Share PDRB Kota Gunungsitoli:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *National Share, Proportional Shift, Differential Shift*

No	Lapangan Usaha	NS	P	D
1	Pertanian	41.98	0.235374	-10.84
2	Pertambangan	8.72	1.145471	-2.46
3	Industri	0.41	-0.11216	-0.02
4	Listrik	0.17	-0.12163	0.28
5	Pengadaan Air	0.40	0.089253	-0.17
6	Konstruksi	59.74	4.665893	15.05
7	Perdagangan,Hotel	72.08	-1.14026	18.03
8	Pengangkutan	25.16	3.234819	3.09
9	Restoran	12.75	3.119301	-2.33
10	Komunikasi	8.83	2.799763	-3.06
11	Keuangan Persewaan	9.68	0.866503	-0.87
12	Real Estate	15.19	1.853208	-3.40
13	Jasa Perusahaan	0.90	0.119814	-0.14
14	Administrasi pemerintah, JSW	10.10	-3.33733	4.06
15	Jasa Pendidikan	15.13	-0.52709	1.13
16	Jasa Kesehatan	2.78	0.840596	-1.11
17	Jasa-Jasa	1.21	0.273604	-0.48

Sumber: Hasil Olahan Data

C. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Gunungsitoli

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dalam daerahnya sendiri tetapi juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya.

1. Sektor Pertanian

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen, Location Quotient* dan *Shift Share* sektor pertanian Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.1 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan

rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 4.9 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor pertanian terhadap PDRN Kota Gunungsitoli sebesar 14.95 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 24.87 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pertanian Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran III matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor pertanian Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian komponen P memiliki nilai sebesar 0.235374 tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -10.84 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibandingkan dengan Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* maka sektor pertanian termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena sektor pertanian tergolong kepada sektor potensial atau masih dapat berkembang, memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.5
Analisis Sektor Pertanian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera Utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

2. Sektor Pertambangan

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen, Location Quotient* dan *Shift Share* sektor pertambangan Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4.41persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utrara sebesar 5.65 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor pertambangan terhadap PDRN Kota Gunungsitoli sebesar 2.76 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi sumatera Utara sebesar 1.31 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pertambangan Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran II matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor pertambangan Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 2.09. Hal ini

menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan komponen P memiliki nilai sebesar 1.145471 tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -2.46 berarti sektor tumbuh dengan lambat dibandingkan dengan Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotion* dan analisis *Shift Share* maka sektor pertambangan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena sektor pertambangan tergolong kepada sektor maju tapi tertekan, memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.6
Analisis Sektor Pertambangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Sumatera Utara
4	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

3. Sektor Industri

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor industri Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3.73

persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.70 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor industri terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 0.19 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 19.57 persen per tahun. Hal ini berarti sektor industri Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran III matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor industri Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.00969. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor industri komponen P memiliki nilai sebesar -0.11216 tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -0.02 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibandingkan dengan Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* maka sektor industri termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena sektor industri tergolong kepada sektor potensial atau masih dapat berkembang, memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang negatif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.7
Analisis Sektor Industri

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional atau Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional atau Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

4. Sektor Listrik dan Gas

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor listrik dan gas Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.23 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5.11 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor listrik dan gas terhadap PDRN Kota Gunungsitoli sebesar 0.11 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.12 persen per tahun. Hal ini berarti sektor listrik dan gas Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran III matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor potensial atau masih dapat berkembang.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor listrik dan gas Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.81457. Hal ini

menunjukkan bahwa sektor listrik dan gas merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor listrik dan gas komponen P memiliki nilai sebesar -0.12163 tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 0.28 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotion* dan analisis *Shift Share* maka sektor listrik dan gas termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena sektor pertambangan tergolong kepada sektor potensial atau masih dapat berkembang, memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang negatif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.8
Analisis Sektor Listrik dan Gas

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran III	Sektor potensial atau masih dapat berkembang
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional atau Sumatera Utara
4	D	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

5. Sektor Pengadaan Air

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor pengadaan air Kota Gunungsitoli

sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3.92 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 6.40 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor pengadaan air terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 0.11 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.12 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pengadaan air Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran II matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor pengadaan air Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.17063. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan air komponen P memiliki nilai sebesar 0.089253 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -0.17 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibandingkan dengan Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotation* dan analisis *Shift Share* maka sektor pengadaan air termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena sektor pengadaan air tergolong kepada

sektor maju tapi tertekan memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.9
Analisis Sektor Pengadaan Air

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional atau Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor konstruksi Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6.91 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5.97 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor konstruksi air terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 20.59 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 12.32 persen per tahun. Hal ini berarti sektor konstruksi Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor konstruksi Kota Gunungsitoli

memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.67379. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor konstruksi komponen P memiliki nilai sebesar 4.665893 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 15.65 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotion* dan analisis *Shift Share* maka sektor konstruksi termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor pengadaan air tergolong kepada sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan positif dikomponen D.

Tabel 4.10
Analisis Sektor Konstruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

7. Sektor Perdagangan Besar

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor perdagangan besar Kota Gunungsitoli

sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6.23 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5.69 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor perdagangan besar terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 27.18 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 17.55 persen per tahun. Hal ini berarti sektor perdagangan besar Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor perdagangan besar Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata di atas 1 atau sebesar 1.54907. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor perdagangan besar komponen P memiliki nilai sebesar -1.14025 tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 18.03 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* maka sektor perdagangan besar bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor perdagangan air tergolong kepada

sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang negatif dikomponen P dan positif dikomponen D.

Tabel 4.11
Analisis Sektor Perdagangan Besar

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

8. Sektor Pengangkutan

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor pengangkutan Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6.69 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5.77 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor pengangkutan terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 8.17 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 4.56 persen per tahun. Hal ini berarti sektor pengangkutan Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor pengangkutan Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.78405. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengangkutan merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengangkutan komponen P memiliki nilai sebesar 3.234819 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 3.09 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor pengangkutan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor pengadaan air tergolong kepada sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan positif dikomponen D.

Tabel 4.12
Analisis Sektor Pengangkutan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

9. Sektor Restoran

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor restoran Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6.17 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 6.66 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor restoran air terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 3.55 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 2.23 persen per tahun. Hal ini berarti sektor restoran Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor restoran Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.58999. Hal ini menunjukkan bahwa sektor restoran merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor restoran komponen P memiliki nilai sebesar 3.119301 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -2.33 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor restoran bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor pengadaan air tergolong kepada sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.13
Analisis Sektor Restoran

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

10. Sektor Komunikasi

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor komunikasi Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.47 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utrara sebesar 7.37 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor komunikasi terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 2.21 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi sumatera Utara sebesar 2.53 persen per tahun. Hal ini berarti

sektor komunikasi Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran IV matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor relatif tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor komunikasi Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.88014. Hal ini menunjukkan bahwa sektor komunikasi merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor komunikasi komponen P memiliki nilai sebesar 2.799763 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -3.06 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor komunikasi bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor pengadaan air tergolong kepada sektor relative tertinggal memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.14
Analisis Sektor Komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal.
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

11. Sektor Keuangan

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor keuangan Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.55 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 4.63 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor keuangan air terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 3.24 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.13 persen per tahun. Hal ini berarti sektor keuangan Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor keuangan Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.03355. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor keuangan komponen P memiliki nilai sebesar 0.866503 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -0.87 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor keuangan bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor keuangan tergolong kepada sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.15
Analisis Sektor Keuangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

12. Sektor Real Estate

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor real estate Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4.97 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utrara sebesar 6.09 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor real estate terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 5 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi sumatera Utara sebesar 4.12 persen per tahun. Hal ini berarti

sektor real estate Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran II matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju tapi tertekan.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor real estate Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.1851. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor real estate komponen P memiliki nilai sebesar 1.853208 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -3.40 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor real estate bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor keuangan tergolong kepada sektor maju tapi tertekan memiliki nilai LQ > 1 dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.16
Analisis Sektor Real Estate

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju taoui tertekan
2	LQ	LQ > 1	Sektor basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor jasa perusahaan Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.42 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 6.13 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 0.29 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.88 persen per tahun. Hal ini berarti sektor jasa perusahaan Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran IV matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor relatif tertinggal

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor jasa perusahaan Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.32795. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa perusahaan komponen P memiliki nilai sebesar 0.119814 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -0.14 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotion* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa perusahaan bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor keuangan tergolong kepada sektor relative tertinggal memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.17
Analisis Sektor Jasa Perusahaan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

14. Sektor Administrasi Pemerintahan dan JSW

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan dan jsw Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.8 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 4.91 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor administrasi pemerintahan dan jsw terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 4.97 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.28 persen per tahun. Hal ini berarti sektor

administrasi pemerintahan dan jsw Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor administrasi pemerintahan dan jsw Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 1.51618. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan dan jsw merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan dan jsw komponen P memiliki nilai sebesar -3.33733 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 4.06 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor administrasi pemerintahan dan jsw bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor keuangan tergolong kepada sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang negatif dikomponen P dan positif dikomponen D.

Tabel 4.18
Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan Dan Jsw

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor jasa pendidikan Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5.84 persen per tahun lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5.43 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 5.76 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 2.01 persen per tahun. Hal ini berarti sektor jasa pendidikan Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran I matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor jasa pendidikan Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata diatas 1 atau sebesar 2.85599. Hal ini

menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan merupakan sektor basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa pendidikan komponen P memiliki nilai sebesar -0.52709 tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 1.13 berarti sektor ini tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa pendidikan bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor jasa pendidikan tergolong kepada sektor maju dan berkembang pesat memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai yang negatif dikomponen P dan positif dikomponen D.

Tabel 4.19
Analisis Sektor Jasa Pendidikan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran I	Sektor maju dan berkembang pesat
2	LQ	$LQ > 1$	Sektor basis
3	P	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

16. Sektor Kesehatan

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor kesehatan Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata

sebesar 4.62 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7.1 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor kesehatan terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 0.71 persen per tahun lebih rendah dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.92 persen per tahun. Hal ini berarti sektor kesehatan Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran IV matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor relatif tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor kesehatan Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.76647. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kesehatan merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor kesehatan komponen P memiliki nilai sebesar 0.840596 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -1.11 berarti sektor ini tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* maka sektor kesehatan bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor kesehatan tergolong kepada sektor relatif tertinggal memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.20
Analisis Sektor Kesehatan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran IV	Sektor relatif tertinggal
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan rangkuman analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share* sektor jasa lainnya Kota Gunungsitoli sepanjang tahun 2014-2016 memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4.28 persen per tahun lebih rendah dibanding laju pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara sebesar 6.74 persen per tahun. Kontribusi rata-rata sektor jasa lainnya terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 0.74 persen per tahun lebih tinggi dibanding kontribusi rata-rata sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 0.50 persen per tahun. Hal ini berarti sektor jasa lainnya Kota Gunungsitoli termasuk Kuadran II matrik *Typology Klassen* dan digolongkan ke dalam sektor maju tapi tertekan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2014-2016 sektor jasa lainnya Kota Gunungsitoli memiliki nilai LQ rata-rata dibawah 1 atau sebesar 0.68665. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya merupakan sektor non basis di Kota Gunungsitoli.

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa lainnya komponen P memiliki nilai sebesar 0.273604 tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar -0.48 berarti sektor ini tumbuh dengan rendah dibanding Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis *Typology Klassen*, *Location Quotion* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa lainnya bukan termasuk ke dalam sektor unggulan, karena sektor jasa lainnya tergolong kepada sektor maju tapi tertekan memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

Tabel 4.21
Analisis Sektor Jasa Lainnya

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Klasifikasi sektor	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan
2	LQ	$LQ < 1$	Sektor non basis
3	P	Positif	Tumbuh dengan cepat dibanding Provinsi Sumatera Utara
4	D	Negatif	Tumbuh dengan lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara

Sumber: Data diolah

D. Kajian Penentuan Sektor Unggulan dalam Prespektif Islam

PDRB merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi, sektor basis, dan sektor unggulan. Setiap daerah mempunyai sumber daya alam dan PDRB yang tidak sama dengan daerah lainnya. Perbedaan tersebut juga yang mengakibatkan adanya perbedaan sektor unggulan disetiap daerah. Perbedaan sektor

unggulan disetiap daerah memiliki sisi baik, dimana daerah yang memiliki kelebihan hasil di sektor tertentu bisa membaginya ke daerah yang membutuhkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami Menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”. (Q.S Al-Qamar : 49)²

Allah SWT menjadikan perbedaan potensi wilayah agar manusia saling tolong-menolong dan mensyukuri nikmat Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.³

Berdasarkan pembahasan dia atas, penentuan sektor unggulan menjadi salah satu akses yang dapat mempererat hubungan kemasyarakatan antara daerah Kota Gunungsitoli dengan daerah disekitarnya. Sektor pengangkutan dan sektor konstruksi dapat membantu daerah yang kekurangan potensi di bidang tersebut dan dapat memberikan nilai guna bagi Kota Gunungsitoli untuk menambah pendapatan

² Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Dipnegoro, 2005), hlm. 530.

³*ibid*, hlm. 106.

daerahnya. Pengolahan sumber daya yang efektif dan efisien membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian agar peneliti memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu, keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti yang masih kurang, keterbatasan tenaga, keterbatasan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan kerja keras dan bantuan segala pihak baik dosen pembimbing, orang tua, teman, sahabat penelitian ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Typology Klassen*, *Location Quation* dan analisis *Shift Share* di Kota Gunungsitoli tahun 2014-2016 maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Dari hasil pengklasifikasian *Typology Klassen* sektor yang termasuk ke dalam sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I) adalah sektor konstruksi, perdagangan besar, transportasi, keuangan, administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib, dan sektor pendidikan.
2. Dari hasil perhitungan analisis *Location Quation* sektor yang termasuk ke dalam sektor basis ($LQ > 1$) ada 10 sektor yaitu sektor pertambangan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar, transportasi, penyediaan akomodasi makan dan minum, keuangan, *real estate*, administrasi pemerintah dan JSW, dan sektor pendidikan.
3. Dari hasil perhitungan analisis *Shift Share* sektor yang memiliki daya saing atau memiliki nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* yang positif adalah sektor konstruksi dan transportasi. Kedua sektor ini yang merupakan sektor unggulan Kota Gunungsitoli.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait:

1. Sektor konstruksi dan sektor transportasi yang menjadi sektor unggulan Kota Gunungsitoli sebaiknya dikelola dengan baik agar terus dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Gunungsitoli.
2. Pemerintah Kota Gunungsitoli seharusnya lebih memperhatikan lagi sektor pertanian, sektor industri, dan sektor listrik. Karena ketiga sektor ini menempati posisi pada Kuadran III (sektor potensial, masih dapat berkembang) yang apabila ditangani dengan baik dapat menjadi sektor unggulan.
3. Sektor komunikasi, jasa kesehatan, dan jasa perusahaan berada di posisi Kuadran IV (relatif tertinggal). Seharusnya Pemerintah Kota Gunungsitoli mencari kebijakan-kebijakan yang dapat memperbaiki keadaan ketiga sektor tersebut. Salahsatunya mendirikan rumah sakit umum daerah yang benar-benar milik pemerintah kota gunungsitoli dan menambah jumlah tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN BPFE, 1999.
- Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Hudi Yanto, *Ekonomi Politik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Michael P Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M.L.,Jhingan, *Pembangunan Ekonomi dan perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta; Kencana, 2012.
- Rahadjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Tarigan , Robinson, *Ekonomi Regional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Pengantar Teori*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indoneisa, 2013.
- Sirojzilam, *Pembangunan Ekonomi Regional*, Medan: USU Press, 2015.
- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sumber Lainnya:

BPS Kota Gunungstoli, *Kota Gunungsitoli dalam Angka 2016*.

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2016*.

Ekaristi Jekna Mangilalen, DKK, “*Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04, 2015

Fachrurrazy, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*”, Tesis, USU, 2009.

Fitri Amelia, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Bone Bolango*”, Jurnal Ekonomi Volume 11, 2012.

Ike Yulianti, “*Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Kabupaten Malang*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mahmud Basuki, DKK, “*Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dleman Dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*” Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri, Vol. 15 No.1

Sapriadi Hasbiullah, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*”, Makasar: Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar.

Usnatul Hasanah, “*Penentuan Sub Sektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto Di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010*”, Padangsidempuan: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ,2017

http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPI_M_1506492990BAB_4_OK.pdf

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/1278_Sumut_Kota_Gunung_Sitoli_2014.pdf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : TAPI WARDINA SIREGAR
NIM : 15 402 00198
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
IE-2
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 20 Agustus 1997
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg Damai No. 1 Kelurahan
Aektampang

B. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Maskot Siregar
Pekerjaan : -
Ibu : Mayurni Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg Damai No. 1 Kelurahan
Aektampang

C. Pendidikan
1. SD Negeri 200222 Padangsidempuan
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah IE-1 Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Lampiran 1

PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/ Kota Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2014-2016 (Miliar
Rupiah)

No.	Kabupaten	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Nias	1997,75	2108,05	2214,15
2	Mandailing Natal	7043,93	7471,72	7935,03
3	Tapanuli Selatan	7543,28	7910,01	8314,49
4	tapanuli Tengah	5460,85	5738,32	6032,21
5	Tapanuli Utara	4642,33	4869,48	5070,19
6	Toba Samosir	4355,42	4551,51	4769,81
7	Labuhanbatu	18165,10	19080,99	20046,02
8	Asahan	20003,08	21117,02	22308,20
9	Simalungun	21194,28	22304,11	23507,97
10	Dairi	5153,83	5413,75	5688,45
11	Karo	11314,39	11880,93	12494,87
12	Deli Serdang	55790,75	58713,67	61839,67
13	Langkat	23157,12	25321,61	25533,81
14	Nias Selatan	3356,39	3505,19	3662,19
15	Humbang Hasundutan	3256,19	306,40	537,75
16	Pakpak Bharat	639,39	677,43	717,89
17	Samosir	2367,10	2503,78	2635,77
18	Serdang Bedagai	15080,38	15841,95	16656,17

No	Kota	2014	2015	2016
26	Sibolga	2757,27	2915,17	3063,07
27	Tanjungbalai	4392,53	4637,21	4904,54
28	Pematang Siantar	7594,43	7992,37	8380,82
29	Tebingtinggi	3084,17	3235,30	3400,69
30	Medan	117525,06	124269,90	132062,86
31	Binjai	6234,30	6571,20	6935,55
32	Padangsidempuan	3287,39	3454,24	3636,87
33	Gunungsitoli	2564,37	2712,86	2876,36

19	Batubara	19458,33	20264,82	21127,23
20	Padanglawas Utara	6228,35	6598,60	6991,66
21	Padanglawas	5997,31	6341,33	6725,98
22	Labuhanbatu Selatan	14546,12	15294,51	16088,42
23	Labuhanbatu Utara	13414,33	14109,37	14343,99
24	Nias Utara	1853,28	1954,12	2043,91
25	Nias Barat	973,76	1024,93	1074,48

Lampiran 2

PDRB Kota Gunungsitoli Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2016 (Miliar Rupiah)

No.	Sektor	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	386,23	405,39	427,37
2	Pertambangan Dan Penggalian	71,94	74,95	78,20
3	Industri Pengolahan	4,96	5,14	5,35
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	2,77	3,00	3,22
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	2,93	3,04	3,16
6	Konstruksi	522,75	559,33	597,54
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	695,01	735,93	785,12
8	Transportasi Dan Pergudangan	208,08	221,63	236,33
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	91,39	96,37	101,81
10	Informasi Dan Komunikasi	57,28	59,79	63,05
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	83,69	87,84	92,50
12	Real Estate	126,60	131,91	138,39
13	Jasa Perusahaan	7,38	7,74	8,14
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	127,54	136,04	141,70
15	Jasa Pendidikan	148,58	156,43	164,84
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	18,39	19,15	20,06
17	Jasa Lainnya	8,85	9,19	9,58
Produk Domestik Regional Bruto		2564,37	2712,86	2876,36

Lampiran 3

Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2016 (Persen)

NO.	Sektor	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	4,37	5,47	4,86	4,9
2	Pertambangan Dan Penggalian	5,16	6,1	5,68	5,65
3	Industri Pengolahan	3	3,63	4,48	3,70
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	9,28	2,28	3,77	5,11
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	6,04	6,44	6,71	6,40
6	Konstruksi	6,79	5,52	5,6	5,97
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	6,94	4,37	5,75	5,69
8	Transportasi Dan Pergudangan	5,57	5,68	6,07	5,77
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	6,48	6,95	6,54	6,66
10	Informasi Dan Komunikasi	7,23	7,11	7,76	7,37
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	2,62	7,17	4,11	4,63
12	Real Estate	6,59	5,78	5,9	6,09
13	Jasa Perusahaan	6,76	5,68	5,95	6,13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	6,92	5,83	1,98	4,91
15	Jasa Pendidikan	6,37	5,03	4,9	5,43
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	6,72	7,21	7,37	7,1
17	Jasa Lainnya	7,04	6,69	6,5	6,74
	PDRB	5,23	5,1	5,18	5,17

Lampiran 4

Laju Pertumbuhan Ekonomi Gunungsitoli Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2016 (Persen)

NO.	Sektor	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	4,92	4,96	5,42	5,1
2	Pertambangan Dan Penggalian	4,7	4,18	4,34	4,41
3	Industri Pengolahan	3,37	3,68	4,14	3,73
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	5,14	3,07	7,47	5,23
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	4,01	3,87	3,89	3,92
6	Konstruksi	6,91	7	6,83	6,91
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	6,13	5,89	6,68	6,23
8	Transportasi Dan Pergudangan	6,93	6,51	6,63	6,69
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	6,41	5,45	6,64	6,17
10	Informasi Dan Komunikasi	5,6	4,37	6,45	5,47
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	5,39	4,96	6,31	5,55
12	Real Estate	5,81	4,19	4,92	4,97
13	Jasa Perusahaan	5,23	4,94	6,09	5,42
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	6,56	6,68	4,16	5,8
15	Jasa Pendidikan	5,86	6,29	5,37	5,84
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	4,92	4,18	4,75	4,62
17	Jasa Lainnya	4,68	3,83	4,32	4,28
PDRB		6,07	5,79	6,03	5,9633333

Lampiran 5

Distribusi Persentase PDRB Kota Gunungsitoli Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Berlaku Tahun 2014-2016
(Persen)

No.	Sektor	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	14,76	14,78	14,81	14,78
2	Pertambangan Dan Penggalian	2,92	2,93	2,93	2,93
3	Industri Pengolahan	0,20	0,18	0,19	0,19
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,08	0,08	0,09	0,08
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11
6	Konstruksi	21,13	21,53	21,90	21,52
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	25,61	25,53	25,10	25,41
8	Transportasi Dan Pergudangan	8,75	8,74	8,72	8,74
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	3,76	3,80	3,83	3,80
10	Informasi Dan Komunikasi	1,80	1,71	1,62	1,71
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	3,41	3,40	3,38	3,40
12	Real Estate	5,29	5,28	5,28	5,28
13	Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,32	0,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	5,36	5,39	5,45	5,40
15	Jasa Pendidikan	5,37	5,28	5,17	5,27
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,76	0,76	0,75	0,76
17	Jasa Lainnya	0,36	0,35	0,35	0,35
	PDRB	100	100	100	100,00

Lampiran 6

Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016 (Persen)

No.	Sektor	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	24,8	24,94	24,86	24,87
2	Pertambanagn Dan Penggalian	1,3	1,32	1,32	1,31
3	Industri Pengolahan	19,8	19,52	19,39	19,57
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,1	0,13	0,13	0,12
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,1	0,10	0,10	0,10
6	Konstruksi	12,3	12,30	12,35	12,32
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	17,6	17,47	17,57	17,55
8	Transportasi Dan Pergudangan	4,5	4,57	4,61	4,56
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	2,2	2,24	2,27	2,23
10	Informasi Dan Komunikasi	2,5	2,51	2,57	2,53
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	3,1	3,17	3,13	3,13
12	Real Estate	4,1	4,11	4,14	4,12
13	Jasa Perusahaan	0,9	0,87	0,88	0,88
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	3,3	3,32	3,22	3,28
15	Jasa Pendidikan	2	2,02	2,01	2,01
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,9	0,92	0,94	0,92
17	Jasa Lainnya	0,5	0,49	0,50	0,50

$$\text{Kontribusi PDRB} = \frac{\text{nilai per sektor } (i)}{\text{PDRB}} \times 100 \%$$

Lampiran 7

Kontribusi PDRB Kota Gunungsitoli Tahun 2014-2016 (Persen)

No.	Sektor	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	15,06	14,94	14,86	14,95
2	Pertambanagn Dan Penggalian	2,81	2,76	2,73	2,77
3	Industri Pengolahan	0,19	0,19	0,19	0,19
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11
6	Konstruksi	20,39	20,62	20,77	20,59
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	27,10	27,13	27,30	27,18
8	Transportasi Dan Pergudangan	8,11	8,17	8,22	8,17
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	3,56	3,55	3,54	3,55
10	Informasi Dan Komunikasi	2,23	2,20	2,19	2,21
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	3,26	3,24	3,22	3,24
12	Real Estate	4,94	4,86	4,81	4,87
13	Jasa Perusahaan	0,29	0,29	0,28	0,29
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	4,97	5,01	4,93	4,97
15	Jasa Pendidikan	5,79	5,77	5,73	5,76
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,72	0,71	0,70	0,71
17	Jasa Lainnya	0,35	0,34	0,33	0,34

$$\text{Kontribusi PDRB} = \frac{\text{nilai per sektor (i)}}{\text{PDRB}} \times 100 \%$$

Lampiran 8
 Hasil Perhitungan Analisis LQ Tahun
 2014

NO	Sektor	Nilai/sector Gunungsitoli(xi)	PDRB Gunungsitoli	xi/PDRB	Nilai/sector Sumatera Utara (Xi)	PDRB Sumatera Utara	Xi/PDB	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	386,23	2564,37	0,15061	104262,83	419 573,3	0,2485	0,6061
2	Pertambangan Dan Penggalian	71,94	2564,37	0,02805	5480,37	419 573,3	0,01306	2,14777
3	Industri Pengolahan	4,96	2564,37	0,00193	83069,09	419 573,3	0,19798	0,00977
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	2,77	2564,37	0,00108	580,71	419 573,3	0,00138	0,78045
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	2,93	2564,37	0,00114	396,43	419 573,3	0,00094	1,20928
6	Konstruksi	522,75	2564,37	0,20385	51411,36	419 573,3	0,12253	1,66365
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	695,01	2564,37	0,27103	73812,64	419 573,3	0,17592	1,54059
8	Transportasi Dan Pergudangan	208,08	2564,37	0,08114	19082,06	419 573,3	0,04548	1,78415
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	91,39	2564,37	0,03564	9225,42	419 573,3	0,02199	1,62084
10	Informasi Dan Komunikasi	57,28	2564,37	0,02234	10321,29	419 573,3	0,0246	0,90802
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	83,69	2564,37	0,03264	13024,1	419 573,3	0,03104	1,05136

12	Real Estate	126,60	2564,37	0,04937	17132,22	419 573,3	0,04083	1,20906
13	Jasa Perusahaan	7,38	2564,37	0,00288	3624,7	419 573,3	0,00864	0,33313
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	127,54	2564,37	0,04974	13836	419 573,3	0,03298	1,50821
15	Jasa Pendidikan	148,58	2564,37	0,05794	8478,26	419 573,3	0,02021	2,86735
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	18,39	2564,37	0,00717	3793,27	419 573,3	0,00904	0,79322
17	Jasa Lainnya	8,85	2564,37	0,00345	2042,55	419 573,3	0,00487	0,70892

Lampiran 9
 Hasil Perhitungan Analisis LQ Tahun
 2015

NO	Sektor	Nilai/sector Gunungsitoli(xi)	PDRB Gunungsitoli	xi/PDRB	Nilai/sector Sumatera Utara (Xi)	PDRB Sumatera Utara	Xi/PDB	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	405,39	2712,86	0,14943	109962,98	440955,85	0,24937	0,59923
2	Pertambanagn Dan Penggalian	74,95	2712,86	0,02763	5814,94	440955,85	0,01319	2,09505
3	Industri Pengolahan	5,14	2712,86	0,00189	86081,4	440955,85	0,19522	0,00971
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	3,00	2712,86	0,00111	593,97	440955,85	0,00135	0,82096
5	Pengaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	3,04	2712,86	0,00112	421,96	440955,85	0,00096	1,17104
6	Konstruksi	559,33	2712,86	0,20618	54248,91	440955,85	0,12303	1,6759
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Revarasi Mobil Dan Sepeda Motor	735,93	2712,86	0,27127	77037,55	440955,85	0,17471	1,55275
8	Transportasi Dan Pergudangan	221,63	2712,86	0,0817	20165,19	440955,85	0,04573	1,78646
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	96,37	2712,86	0,03552	9866,78	440955,85	0,02238	1,58757
10	Informasi Dan Komunikasi	59,79	2712,86	0,02204	11055,36	440955,85	0,02507	0,87907
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	87,84	2712,86	0,03238	13957,95	440955,85	0,03165	1,02291
12	Real Estate	131,91	2712,86	0,04862	18119,23	440955,85	0,04109	1,18333
13	Jasa Perusahaan	7,74	2712,86	0,00285	3836,94	440955,85	0,0087	0,32789
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	136,04	2712,86	0,05015	14642,06	440955,85	0,03321	1,51019

15	Jasa Pendidikan	156,43	2712,86	0,05766	8904,74	440955,85	0,02019	2,8554
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	19,15	2712,86	0,00706	4066,72	440955,85	0,00922	0,76541
17	Jasa Lainnya	9,19	2712,86	0,00339	2179,19	440955,85	0,00494	0,68547



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 324 /In.14/G.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Februari 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tapi Wardina Siregar
NIM : 1540200158
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Gunung Sitoli.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dek
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

